

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pengembangan kemampuan serta peningkatan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam mewujudkan pendidikan nasional jika dilaksanakan sesuai fungsinya akan menjadikan pendidikan bermutu. Keberhasilan mutu pendidikan dapat diukur dengan melihat keberhasilan pada kurikulum, sarana prasarana, sistem pengolahan, faktor lingkungan dan peserta didik yang berada pada proses pembelajaran (Yunita, 2009:1).

Proses pembelajaran yang bermutu akan meningkatkan prestasi peserta didik yang ditunjukkan dari cara belajar yang baik, yaitu dengan cara mengonstruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah, semakin banyak pengalaman maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh (Sanjaya, 2005:114). Penciptaan lingkungan secara alami dapat menjadikan proses belajar lebih baik. Ketika anak mengalami apa yang dipelajarinya akan membuat belajar lebih bermakna, ini terbukti berhasil dalam membekali anak memecahkan permasalahan dalam kehidupan jangka panjang (Zainal, 2013:1).

Salah satu ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan pengalaman langsung atau eksperimen mengenai jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam, khususnya yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, transformasi, dinamika dan energetika zat yaitu ilmu kimia. Pengetahuan kimia yang berupa fakta, teori, prinsip, hukum, temuan saintis

dan proses kerja ilmiah dijadikan sebagai produk dari ilmu kimia. Ilmu kimia memiliki tujuan dalam pembelajarannya yaitu untuk menguasai konsep-konsep kimia serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam teknologi, serta mampu menerapkan sebagai konsep kimia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah (Depdiknas, 2003:7).

Salah satu materi pokok dalam ilmu kimia adalah koloid yang memiliki jenis konsep bersifat abstrak dengan contoh konkret yang banyak terdapat penggunaannya pada kehidupan. Kimia koloid dapat menafsirkan reaksi kimia yang kompleks yang perlu untuk kelangsungan kehidupan. Materi koloid memiliki salah satu submateri yaitu sifat-sifat koloid yang memiliki jenis konsep yang menyatakan sifat. (Keenan, 1979:457).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Tukdana, Kabupaten Indramayu terdapat fenomena dalam pembelajaran kimia bahwa metode ceramah masih banyak digunakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu masih jarangya dilakukan praktikum membuat siswa semakin pasif sehingga pengembangan keterampilan generik sains untuk meningkatkan pemahaman atas pembelajaran belum sering dilakukan oleh guru.

Solusi dari permasalahan di atas dapat diupayakan dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang telah dimiliki siswa. Keterampilan-keterampilan tersebut dapat menjadi penggerak untuk menemukan dan mengembangkan sendiri konsep yang dipelajari. Salah satu keterampilan yang dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan generik sains yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar yang bersifat umum, fleksibel dan

berorientasi sebagai bekal mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih tinggi atau melayani tugas-tugas bidang ilmu pekerjaan yang lebih luas, yaitu tidak hanya sesuai bidang keahliannya tetapi juga bidang lain (Saptorini, 2008: 191).

Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran koloid sehingga dapat mengembangkan keterampilan generik sains yaitu model pembelajaran *Context Based Learning*. Penelitian yang dilakukan Bennett *et al.* (2007:1) menyatakan bahwa *Context Based Learning* dapat meningkatkan koherensi konsep belajar dalam kurikulum yang dianggap terbukti berhasil dalam penerapan pembelajaran. *Context Based Learning* merupakan proses mengajar menggunakan pendekatan kelompok dimana proses belajar dilakukan dalam bentuk bekerja bersama-sama untuk menciptakan konsep dan membawa siswa fokus terhadap peristiwa atau masalah yang ada (Trimmer W. *et al.*, 2009:1). *Context Based Learning* memiliki empat tahapan yaitu tahap *questions*, tahap *answers*, tahap *selecting information*, dan tahap *aplication* (De Jong:2006).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti termotivasi untuk mengembangkan keterampilan generik sains pada materi koloid di SMAN 1 Tukdana dengan model pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman pada siswa terhadap pembelajaran adalah model *Context Based Learning* dan penulis mengangkat judul sebagai berikut: **“PENERAPAN MODEL *CONTEXT BASED LEARNING* UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GENERIK SAINS PADA MATERI KOLOID”**.



## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Context Based Learning* pada materi koloid di kelas XI SMAN 1 Tukdana?
2. Bagaimana kemampuan keterampilan generik sains siswa pada setiap tahap model pembelajaran *Context Based Learning* dalam materi koloid di kelas XI SMAN 1 Tukdana?
3. Bagaimana keterampilan generik sains setelah penerapan model pembelajaran *Context Based Learning* pada materi koloid di kelas XI SMAN 1 Tukdana?

## C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini, adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Context Based Learning* pada materi koloid di kelas XI SMAN 1 Tukdana
2. Mendapatkan gambaran mengenai kemampuan keterampilan generik sains siswa pada setiap tahap model pembelajaran *Context Based Learning* dalam materi koloid di kelas XI SMAN 1 Tukdana
3. Mendapatkan gambaran mengenai keterampilan generik sains setelah penerapan model pembelajaran *Context Based Learning* pada materi koloid di kelas XI SMAN 1 Tukdana

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis, aplikasi dan untuk para peneliti selanjutnya adalah :

1. Secara teoritis pembelajaran *Context Based Learning* dapat bermanfaat dalam pembelajaran kimia khususnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi koloid.
2. Manfaat secara aplikasi pembelajaran *Context Based Learning* dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan keterampilan generik sains dan dapat mendorong kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran koloid.
3. Model pembelajaran *Context Based Learning* dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber referensi, menambah pengetahuan dan wawasan bagi para peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan teori belajar di lapangan.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran mengenai sejumlah istilah yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting sebagai berikut :

1. Model pembelajaran : Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2012:51).
2. *Context Based Learning* : Proses mengajar menggunakan pendekatan kelompok dimana proses belajar dilakukan dalam bentuk bekerja bersama-sama untuk menciptakan konsep dan membawa siswa fokus terhadap peristiwa atau masalah yang ada (Trimmer W. *et al.*, 2009:1).

3. Tahapan dalam *Context Based Learning* : *Questions, Answers, Selecting Information*, dan *Aplication* (Onno De Jong:2006:6).
4. Keterampilan generik sains: Kemampuan dasar yang bersifat umum, fleksibel dan berorientasi sebagai bekal mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih tinggi atau melayani tugas-tugas bidang ilmu atau pekerjaan yang lebih luas, yaitu tidak hanya sesuai bidang keahliannya tetapi juga bidang lain (Saptorini, 2008: 191).
5. Koloid : Campuran yang keadaannya berada diantara larutan dan campuran kasar atau suspensi (Susilowati,2007:279).



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG